

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain (Reeder, dkk, 2012). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan normal dan persalinan melalui *sectio caesarea*. Persalinan normal adalah keluarnya hasil konsepsi melewati jalan lahir yang dapat dilakukan tanpa bantuan alat dan dengan bantuan alat (obstetrik operatif). Kelahiran *sectio caesarea* adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram yang sering disebut dengan *sectio caesarea* (Mitayani, 2011; Green, 2012).

Sebagian besar ibu hamil menginginkan dapat melahirkan secara normal, tetapi dalam kondisi tertentu dari faktor janin (bayi besar, kelainan letak, kelainan tali pusat, janin abnormal dan bayi kembar) dan faktor dari ibu (kelainan panggul, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini, *pre eklamsia*) harus dilakukan operasi *sectio caesarea* (Hutabalian, 2011).

Prevalensi *sectio caesarea* dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa mereka menetapkan standar rata-rata *Sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah

sakit swasta lebih dari 30%. Menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (Sumaryati et. al. 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6%. Untuk provinsi paling tinggi adalah Bali sebesar 30,2% dan provinsi paling rendah adalah Papua sebesar 6,7%. Di provinsi Jawa Tengah, angka kelahiran melalui *Sectio caesarea* sebesar 17,1%.

*Sectio caesarea* merupakan pembedahan mayor yang memiliki risiko tinggi terjadinya berbagai komplikasi paska persalinan oleh karena itu perlu di pantau sejak awal bagaimana fungsi dari organ tubuh paska SC. Komplikasi yang muncul pada *sectio caesarea* mencakup perdarahan 60 %, infeksi sesudah pembedahan 25% , *gestosis* 15% (Anggorowati, 2012) dan menurunnya motilitas gastrointestinal dapat menimbulkan *illemus paralitik* yang mengakibatkan akumulasi gas dan distensi abdomen (Sally, 2013).

Penelitian oleh Henkle et al. (2010) tehnik operasi *sectio caesarea* terdiri dari spinal anestesi dan anestesi umum. Operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sering digunakan karena 62% lebih baik di bandingkan anestesi umum. Sehingga proses *sectio caesarea* berdampak pada termanipulasinya organ abdomen serta menurunnya peristaltik usus dan terjadi distensi abdomen. Kelumpuhan peristaltik usus akibat anestesi spinal akan berlangsung hingga 12-24 jam sehingga pasien belum diperbolehkan mengkonsumsi makanan

sebelum peristaltik usus pulih yang di tandai dengan terdengarnya bising usus (Oswari, 2000).

Efek dari anestesi pada *sectio caesarea* akan semakin berkurang dengan seiring bertambahnya waktu dan aktifitas fisik yang di lakukan baik pasif maupun aktif, hal tersebut menandakan fungsi sistem pencernaan berfungsi kembali. Apabila belum muncul peristaltik usus tapi pasien sudah memaksakan untuk makan/minum, di khawatirkan usus belum mampu bekerja secara normal sehingga memungkinkan terjadinya penyumbatan saat makanan melewati usus (Bararah, 2010). Fungsi usus pada wanita yang menjalani operasi *sectio caesarea* sangat penting dimulai sejak dini. Beberapa strategi dan intervensi telah di uji untuk meningkatkan peristaltik usus baik farmakologis maupun non farmakologis adalah dengan dilakukannya mobilisasi dini (Brunner & Suddarth, 2002).

Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang dilakukan pasien paska pembedahan di mulai latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar (Ibrahim, 2013). Mobilisasi dini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membantu pasien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya sedini mungkin untuk berjalan (Dewi, 2010).

Mobilisasi ibu setelah *sectio caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *sectio ocaesarea* (Suryani dan Anik, 2015). Berdasarkan hasil

penelitian Morris et al (2010) menyatakan bahwa program tindakan mobilisasi yang di lakukan oleh perawat pada seluruh ibu paska operasi dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi sebanyak 50%. Dampak bila tidak melakukan mobilisasi menurut Suryani dan Anik (2015) adalah fungsi motilitas usus dan kandung kemih menjadi lebih lambat sehingga ibu sulit melakukan defekasi dan memperlama masa perawatan.

Adapun manfaat mobilisasi dapat memperlancar sirkulasi darah, mencegah terjadinya *thrombosis*, meningkatkan kekuatan otot dan fungsi pernafasan, pencernaan dan menstimulasi sirkulasi darah (Morris dkk, 2010). Farrer & hellen (2010) menyatakan bahwa manfaat mobilisasi dini adalah ibu merasa lebih sehat, kuat dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan, fungsi usus dan kandung kemih lebih baik, merangsang peristaltik usus kembali normal serta dengan mobilisasi juga membantu mempercepat organ-organ bekerja seperti semula. Tahapan mobilisasi sendiri di lakukan selama 24 jam, dimana ibu di anjurkan untuk bergerak-gerakkan kaki 3 jam paska operasi.

Berdasarkan penelitian Mayna, (2019) menyebutkan bahwa dengan mobilisasi dini akan meningkatkan pemulihan peristaltik usus pada pasien *post sectio caesarea* dibandingkan dengan yang tidak melakukan mobilisasi dini. Menurut penelitian Haryanto & Anita (2011), mobilisasi dini efektif untuk pemulihan peristaltik usus *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Islam Kustati Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2021 ibu yang melakukan

persalinan *sectio caesarea* sejumlah 537 pasien (Sumber Rekam Medis RSUI Kustati tahun 2021). Berdasarkan informasi petugas kesehatan di ruangan nifas mengatakan bahwa sebagian besar ibu post *sectio caesarea* masih takut untuk melakukan mobilisasi dini, serta hasil wawancara dengan pasien didapatkan 5 dari 7 pasien juga masih takut melakukan mobilisasi dini karena masih merasakan nyeri dan takut kalau nanti jahitan operasi lepas.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di ruang An Nissa RSU Islam Kustati Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di ruang An Nissa RSU Islam Kustati Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di ruang An Nissa RSU Islam Kustati Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di ruang An Nissa RSUD Islam Kustati Surakarta.
- b. Mengidentifikasi peristaltik usus sesudah dilakukan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di ruang An Nissa RSUD Islam Kustati Surakarta.
- c. Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di ruang An Nissa RSUD Islam Kustati Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian ilmu tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan peristaltik usus pada pasien *post Sectio caesarea*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Respoden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini setelah menjalani persalinan yang bermanfaat bagi pemulihan kesehatan fisiknya seperti keadaan semula.

b. Bagi RSUD Islam Kustati

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian dan pemikiran terhadap pelayanan yang telah diberikan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan kepada ibu *post Sectio Caesarea* selama perawatan masa nifas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna dalam memberikan asuhan keperawatan kepada ibu serta untuk menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah

d. Bagi Ilmu dan Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan serta merupakan masukan informasi yang berharga bagi profesi perawat dalam menyusun program pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini setelah menjalani persalinan

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1	Pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien pasca <i>laparatomy</i> di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado & Bidjuni, 2018)	Metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>Pretest – Posttest with control group</i> Metode pengambilan data dilakukan secara <i>non probability sampling</i> yaitu <i>incidental sampling</i> . Instrumen Pengambilan data menggunakan lembar observasi Hasil penelitian menggunakan uji <i>Mann Whitney</i>	Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien <i>laparatomy</i>	Persamaan : 1. Metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> , desain penelitian <i>pretes-postest with control group</i> 2. Pengambilan data menggunakan lembar observasi  Perbedaan : 1. Metode pengambilan sampel dengan <i>incidental sampling</i> , pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . 2. Uji statistik menggunakan <i>Mann-Whitney</i> , pada penelitian ini menggunakan <i>Wilcoxon</i>
2	Efektifitas mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi di RSUD Waikabubak Sumba Barat-NTT. (Bobo et al, 2019)	Menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>nonequivalent pre-posttest with control group</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi.	Ada efektifitas mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien post operasi	Persamaan : 1. Jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> , desain penelitian <i>pretest-posttest with control group</i> 2. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi 3. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
		Analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon Sign Test</i>		Perbedaan : Desain penelitian <i>nonequivalent pre-posttest with control group</i> , pada penelitian ini desainnya <i>pretest-posttest with control group</i>
3	Pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien post pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Gamping  Mayna (2019)	Metode penelitian menggunakan <i>pre eksperiment</i> dengan rancangan penelitian perbandingan kelompok statis. Teknik sampel yang digunakan yaitu <i>Purposive sampling</i> .  Analisa data menggunakan <i>cross sectional analisis</i> Uji sampling dengan <i>Mann-Whitney</i>	Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien <i>post</i> pembedahan	Persamaan : 1. Pengambilan sampel dengan <i>Purposive sampling</i> 2. Terdapat 2 kelompok (intervensi dan kontrol)  Perbedaan : 1. Jenis penelitian <i>pre eksperiment</i> , pada penelitian ini <i>quasi eksperiment</i> . 2. Desain penelitian perbandingan kelompok statis, pada penelitian ini desainnya <i>pretest-posttest with control group</i> 3. Analisa data menggunakan <i>cross sectional analisis</i> , pada penelitian ini menggunakan <i>Shapiro Wilk</i> 4. Uji statistik menggunakan <i>Mann Whitney</i> , pada penelitian ini menggunakan <i>Wilcoxon</i> .